



PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN RASA CINTA KEPADA ALLAH DAN RASULULLAH PADA SISWA KLS XI AGAMA 2 DI MADRASAH ALIYAH BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG

Maulana Rizki

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam (Fai) Universitas
Hasyim Asy`Ari Tebuireng Jombang

Abstract *This research discusses the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in fostering love for Allah and the Messenger of Allah among students in class XI Religion 2 Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung. Love for Allah and the Messenger of Allah is considered an important foundation in forming students' faith and devotion. This research focuses on teachers' efforts to provide education that instills love for Allah and the Messenger of Allah through learning, religious habits, and daily activities such as prayers and group prayers. Apart from that, this research also aims to understand the impact of these activities in strengthening students' Islamic personality and spirituality.*

Keywords: *Role of PAI Teachers, Love for Allah and the Messenger of Allah, Islamic Personality and Student Spirituality*

Abstrak Penelitian menceritakan peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menumbuhkan cinta kepada Allah dan Rasulullah di kalangan siswa kelas XI Agama 2 Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung. Cinta kepada Allah dan Rasulullah dianggap sebagai fondasi penting dalam membentuk keimanan dan ketaqwaan siswa. Penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam memberikan pendidikan yang menanamkan cinta kepada Allah dan Rasulullah melalui pembelajaran, pembiasaan religius, dan kegiatan harian seperti shalawat dan doa bersama. Sementara itu, penelitian ini bertujuan demi mengetahui dampak kegiatan termasuk dalam memperkuat kepribadian islami dan spiritualitas siswa.

Kata kunci : Peran Guru PAI, Cinta kepada Allah dan Rasulullah, Kepribadian Islami dan Spiritualitas Siswa

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Mencintai Allah dan Rasulullah adalah puncak kebahagiaan bagi seorang muslim. Ketika seorang Muslim merasakan rindu yang benar-benar terhadap Allah serta Rasulnya dia tidak hanya merasakan manisnya iman, tetapi juga menemukan kebahagiaan yang jauh melampaui kenikmatan duniawi. Cinta ini mendorong seseorang untuk menaati segala perintah-Nya dan menundukan hati serta jiwa untuk patuh kepada Allah. Kecintaan kepada Allah dan Rasulullah SAW memang menjadi pondasi yang kuat dalam membangun komitmen seorang Muslim untuk senantiasa memegang teguh nilai dan ajaran Islam. Ketika cinta ini tertanam dalam hati, seorang Muslim akan selalu berada di jalur yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, mengikuti sunnahnya, dan berusaha meneladani sifat-sifat mulia beliau seperti kejujuran, kesabaran, kecerdasan, kedermawanan, dan kasih sayang.

Dalam mencintai Allah dan Rasulullah, khususnya dalam pendidikan agama Islam manusia harus meningkatkan sejak dini karena, Mencintai Allah dan Rasulullah searah memakai kalam Allah SWT berisi surah Al-Baqarah ayat 2: 165

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ
الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ (165)

Artinya: Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman, sangat cinta kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu mengetahui ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya kepunyaan Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya, (niscaya mereka akan menyesal).¹

Di sinilah manusia memiliki peran yang sangat penting, ialah bersama-sama cara mencintai Allah serta Rasulullah merupakan jalan utama menuju keimanan dan ketakwaan yang sejati. Di sekolah, anak-anak kelas XI Agama 2 dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah lewat pembelajaran di kelas dan pembiasaan pagi hari yang selalu dilakukan siswa Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung, Jombang. Pembiasaan pagi hari ini meliputi berbagai kegiatan yang dapat memperkuat iman dan takwa, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa bersama, dan bershalawat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diajak untuk selalu mengingat dan mencintai Allah serta Rasulullah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini diharapkan dapat membentuk kepribadian yang islami dan meningkatkan kualitas keimanan serta ketakwaan siswa.

Madrasah Aliyah Babussalam merupakan salah satu lembaga sekolah yang berbasis pondok pesantren. Pesantren Babussalam ini berdiri pada tanggal 24 April 1971 M, sedangkan Madrasah Aliyah Babussalam berdiri sejak tanggal 25 Januari 1997 M. Berada di Desa Tanggalrejo, Kecamatan Mojoagung, Jombang. Penulis menetapkan lembaga sekolah tersebut karena dengan sebab yaitu salah satu instansi yang berbasis pondok pesantren serta memiliki banyak prestasi yang telah diraih, seperti lomba sholawatan, lomba MTQ antar MA, dan masih banyak lagi prestasi yang diraih oleh anak-anak Madrasah Aliyah Babussalam. Selain itu, sekolah ini juga melakukan pembiasaan pagi hari yang menyejukkan hati, seperti pembacaan Asmaul Husna yang dilakukan oleh seluruh siswa-siswi Madrasah Aliyah Babussalam serta para guru. Pembiasaan seperti ini

¹ QS . Al – Baqarah, 2 : 165

belum tentu ada di lembaga sekolah lain, sehingga menambah keistimewaan dan nilai positif dari Madrasah Aliyah Babussalam.

Berdasarkan konteks penelitian penulis terpikat perlu membuat judul penelitian **“PERAN GURU PAI DALAM MENUMBUHKAN RASA CINTA KEPADA ALLAH DAN RASULULLAH PADA SISWA KELAS XI AGAMA 2 DI MADRASAH ALIYAH BABUSSALAM KALIBENING MOJOAGUNG”**.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritik

1) Tinjauan Umum Tentang Peran guru pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Peran Guru

Pendidik memiliki peran sangat penting, karena keberadaan seorang guru bermanfaat dan berkaitan langsung dengan kesuksesan serta kualitas pendidikan.

Definisi tentang "peran" dan "peranan" dalam konteks terminologi sosial memang sesuai dengan pengertian umumnya, Ini mengacu pada ekspektasi atau harapan tentang bagaimana seseorang seharusnya bertindak atau berperilaku berdasarkan posisi atau kedudukan sosialnya. Contohnya, peran seorang guru mencakup mengajar, membimbing, dan mendidik siswa. Peranan Tindakan atau pelaksanaan dari peran seseorang dalam suatu konteks atau peristiwa tertentu. Ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang mengekspresikan atau melaksanakan peran mereka dalam situasi nyata atau dalam menjalankan tugas-tugas dan kewajiban mereka. Contohnya, peranan seorang guru dalam sebuah seminar adalah memberikan presentasi dan mendiskusikan topik pendidikan. Dalam bahasa Inggris, "role" dan "task" atau "duty" memang memiliki arti yang mirip dengan yang Anda jelaskan, dengan "role" mengacu pada fungsi atau peran seseorang dalam konteks tertentu, sementara "task" atau "duty" mengacu pada tugas atau kewajiban yang harus dilakukan dalam rangka menjalankan peran tersebut.²

b. Peran guru pendidikan agama Islam

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai edukasi yang memiliki peran sangat luas signifikan di lingkungan lembaga sekolah. Mereka tidak hanya bertugas untuk mengajar materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik. Tanggung

² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, budaya & Peradaban Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014 ,86.

jawab mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi akademis, tetapi juga meliputi membimbing dan membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara pribadi, akademis, dan sosial.

Peran guru sebagai model teladan sangat relevan dalam konteks pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin tambahan untuk memperkuat pemahaman tersebut Model Teladan Seorang guru bukan Cuma memberikan pengetahuan mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan contoh yang diberikan bermakna gelombang hidup setiap hari.

2) Guru selaku fasilitator

Fasilitator berarti konteks pendidikan, yang menunjukkan bahwa pendidik bukan hanya seperti pengajar namun terus sebagai pemberi fasilitas ataupun fasilitator dalam proses didikan. Berikut beberapa poin penting terkait peran guru sebagai fasilitator: Pemberi Fasilitas Sebagai fasilitator, guru bertugas untuk menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, memfasilitasi diskusi, dan memperlancar proses belajar siswa. Jembatan Komunikasi Guru berfungsi sebagai jembatan antara materi pelajaran dengan pemahaman siswa. Mereka membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan bagi siswa. pendidik sebagai motivator

c. Tugas dan Tanggung Jawab Seorang Guru

Peran dan tugas seorang pendidik sangat luas serta melibatkan berbagai aspek yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa. Dalam menciptakan suasana atau iklim belajar yang positif, guru berperan sebagai motivator dan penggerak semangat siswa untuk belajar. Potters, mengemukakan bahwa peran serta tugas guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai pengajar
- 2) Guru sebagai pembimbing
- 3) Guru sebagai administrator.³

Peran guru diatas merupakan tugas pokok profesi guru. iga peran penting guru, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan administrator kelas, yang merupakan tugas pokok dalam profesi guru yang harus dilaksanakan secara holistik. Masing-masing tugas tersebut memiliki fokus yang berbeda, namun saling berkaitan berarti membantu langkah yang efisien dengan pengembangan siswa secara lengkap.

³ Dr. Hj. Munirah, M.Pd. "Menjadi Guru Beretika Dan Profesional", (CV.Insan Cendekia Mandiri, 2020), 61

d. Pengertian Pendidikan agama Islam

Sesuai dengan definisi Kamus bahasa resmi bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran memang merupakan proses yang direncanakan dan disengaja akan berubah perilaku seseorang. Proses ini bertekad akan pendewasaan anak ke dalam pembelajaran pelatihan, serta proses mendidik secara umum. Hal ini mencakup berbagai aspek perkembangan individu, termasuk intelektual, sosial, moral, dan emosional. Pendidikan juga melibatkan aturan-aturan tertentu yang mengatur proses pembelajaran dan pengembangan individu agar dapat mencapai potensi mereka secara maksimal. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya mencakup transfer pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai yang positif bagi peserta didik.⁴

d. Tujuan Pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan utama demi memperbaiki keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran Islam. Tujuan ini meliputi: Meningkatkan Keimanan Memperkuat keyakinan siswa kepada petunjuk Islam, Agar mereka bisa memahami serta meresapi prinsip-prinsip iman dengan lebih dalam dan mantap.

2) Tinjauan Umum Tentang Menumbuhkan Rasa Cinta Kepada Allah dan Rasulullah

a. Pengertian Menumbuhkan Rasa Cinta

Secara etimologis, kata "cinta" memang bersumber dari bahasa Sanskerta, yakni "citta", memiliki makna "yang selalu dipikirkan, disenangi, dikasihi." Dalam bahasa Indonesia, kata "cinta" memiliki beragam makna yang mencakup konsep seperti suka yang sangat mendalam, kasih yang tulus, terikat dengan erat, dan memiliki keinginan yang kuat terhadap sesuatu atau seseorang. Secara psikologis, cinta merupakan perasaan yang khusus dan melibatkan kedekatan emosional terhadap atau keterikatan pada suatu objek, baik itu individu, hal, atau konsep. Ketika seseorang merasakan cinta, hal ini bisa membangkitkan berbagai emosi dasar yang sesuai dengan sifat dari objek yang menjadi fokus cinta tersebut.

3 Tinjauan Umum tentang Peran guru PAI dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah pada siswa kelas XI agama 2 di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung

⁴ Depertemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga* 263.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam (PAI), tanggung jawabnya adalah sangat berguna pembinaan moral dan religius siswa/siswi. Guru PAI bertanggung jawab untuk membantu siswa/siswi menyadari kekurangan mereka dan mendorong mereka perlu mendekatkan diri kepada Allah dan Rasulullah atas cinta akan benar sesuai ajaran Islam. Hal ini termasuk dalam upaya mencegah siswa/siswi dari perilaku atau pemahaman akan mengandung dari ajaran agama Islam, sehingga mereka bisa tumbuh dan berkembang terus spiritualitas dan budi pekerti yang bagus sepadan dengan nilai Islam.

METODE PENELITIAN

Madrasah Aliyah Babussalam didirikan pada tanggal 17 Ramadhan 1417 H atau 25 Januari 1997 M di desa Tanggalrejo, kecamatan Mojoagung, kabupaten Jombang, provinsi Jawa Timur. Madrasah ini didirikan untuk menampung lulusan dari Madrasah Tsanawiyah dan memberikan pendidikan tingkat menengah atas dengan fokus pada pendidikan agama Islam.

Peneliti memilih Ma Babussalam kalibening mojoagung sebagai tempat penelitian karena di Ma Babussalam memiliki pembiasaan pagi sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas yang sangat menyejukan hati yaitu pembacaan As- maul husna serta sholawat yang di lakukan seluruh siswa siswi Ma Babussalam dan para Guru. Akan tetapi tidak semua siswa membacakan As-maul husna karena ada yang telat ketika datang kesekolah. Peneliti masi menjumpai tidak semua siswa setiap hari lengkap datang kesekolah untuk membacakan doa As- maul husna ada juga yang tidak datang karena sakit dan lain sebagainya.

Peneliti ini dilakukan dari mulai observasi sampai tahap terakhir yaitu pengumpulan data yang peneliti butuhkan terhitung sejak tanggal 10 januari sampai dengan 31 Januari 2024

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

Paparan Data

Peran Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik yaitu dengan cara memberikan pendidikan yang baik kepada para peserta didik sesuai dengan perintah Allah

dan Rasulullah seperti mengajarkan aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Guru juga telah melakukan tugasnya dengan baik yaitu dengan cara membimbing siswa agar bisa memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung mengajarkan cinta kepada Allah dengan cara harus banyak bergaul sama orang-orang yang sholeh karena ketika bergaul dengan orang sholeh maka akan disenangi oleh Allah, selain itu harus menjauhi tempat maksiat. Cara mencintai Rasulullah dengan cara melaksanakan amalan sunah Rasulullah seperti halnya menjalankan puasa senin kamis, selain puasa ada juga mengerjakan sholat Tahajud dan membaca Al-Qur'an ada juga kegiatan zikir setelah sholat, serta menjaga sholat sunnahnya.

Pembahasan

1. Peran guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi lembaga sekolah khususnya di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung. Di Madrasah Aliyah Babussalam sendiri memiliki guru pendidikan agama Islam yang berkompeten dan berpengalaman dan juga di setiap lembaga sekolah pasti memiliki guru pendidikan agama Islam. Oleh karena itu guru merupakan seorang pahlawan tanpa tanda jasa, memiliki derajat yang sangat penting di lembaga sekolah.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik

Peran guru sebagai pendidik ialah seorang guru pendidikan agama Islam di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung memiliki tanggung jawab penuh dalam proses mengajarkan pendidikan tentang agama Islam seperti aqidah, ibadah, serta akhlak dan sejarah Islam. Selain itu guru juga memiliki tugas seperti membimbing siswanya serta bisa menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

2) Guru sebagai Model Teladan

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka tidak hanya mengajar teori agama, tetapi juga bertanggung jawab sebagai teladan yang baik dalam perilaku setiap hari. Beberapa

urusan menjadi fokus dalam peran mereka sebagai agen perubahan moral antara lain: Teladan dalam Perilaku Guru harus menunjukkan perilaku yang sepadan dengan akhlak yang baik. Ini mencakup etika, kejujuran, kesabaran, dan sikap empati terhadap sesama. Pengajaran Nilai-nilai Agama Selain mengajar teori agama, guru juga harus menggambarkan secara praktis bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Contohnya, bagaimana bersikap adil, bermurah hati, dan menghormati orang lain. Membimbing dalam Spiritualitas Guru memiliki peran untuk membimbing siswa dalam memperbaiki kepercayaan, ketakwaan, serta kecintaan kepada Allah dan Rasulullah. Guru sebagai Fasilitator

Guru PAI adalah guru memiliki banyak keahlian tentang akidah seperti halnya mengajarkan sejarah keesahan yang Allah miliki dan juga mengetahui sejarah para Nabi oleh karena itu siswa bisa di praktekan setiap hari. Guru pendidikan agama Islam juga memfasilitasi mengajarkan kepada siswanya agar selalu menjalankan perintah Allah seperti bersholawat kepada Allah dan juga Rasulallah.

3) Guru Sebagai Motivator

Guru pendidikan agama Islam senantiasa membagikan banyak inspiratif kedalam peserta didiknya yaitu selalu meningkatkan ilmu pengetahuan serta pemahaman berhubungan dengan mencintai Allah dan Rasulullah selain itu guru PAI juga memberikan motivasi mengajar mengamalkan ajaran-ajaran cinta kepada Allah dan Rasulullah dengan penuh rasa ikhlas dan konsisten.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Peran guru PAI di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung. Guru PAI di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung. Telah melakukan perannya dengan baik di antaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai model teladan, guru sebagai fasilitator, dan guru sebagai motivator.
2. Menumbuhkan Rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah pada siswa kelas XI agama 2 di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung. Bentuk-bentuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah di Madrasah Aliyah Babussalam yaitu Pertama memperbanyak muroqabatullah (merasa diawasi oleh Allah) dan berzikir kepada Allah, Kedua menjaga diri secara maksimal untuk menjauhi makanan yang

- haram, Ketiga duduk bersama orang yang Sholeh dan menjauhi tempat maksiat. Sedangkan bentuk-bentuk Menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah yaitu dengan cara memperbanyak sholawat kepada Rasulullah mempelajari sejarah kehidupan Nabi, dan mengikuti sunah Nabi.
3. Peran guru PAI dalam menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah pada siswa kelas XI agama 2 di Madrasah Aliyah Babussalam Kalibening Mojoagung. Adalah dengan cara pengetahuan dengan hati yaitu Allah yang mengatur, menjaga pengucapan dengan lisan, pengemalan dengan anggota badan seperti Sholat, puasa zakat dan haji, selain itu shalawat juga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Allah seperti shalawat diba'an.

Saran

1. Bagi lembaga sekolah sebaiknya harus lebih mendukung Peran guru PAI di Madrasah Aliyah Babussalam. perlu mendukung peran guru PAI dan pihak sekolah harus mengajak siswanya agar selalu cinta kepada Allah dan Rasulullah
2. Bagi Guru, harus memberikan teladan serta sikap yang baik kepada siswanya, selain itu guru juga memberikan fasilitas, motivasi kepada peserta didiknya agar peserta didik bisa mengikuti sesuai perilaku yang guru berikan di lembaga sekolah.
3. Bagi siswa lebih semangat lagi mengikuti arahan dan bimbingan dari gurunya dan juga harus sungguh-sungguh dalam mencintai Allah dan Rasulullah agar nantinya menjadi siswa yang baik bagi agama nusa dan bangsa.
4. Bagi peneliti selanjutnya harus ada pengembangan lebih lanjut terhadap ini. Kemudian hasil peneliti ini merupakan informasi yang dapat dijadikan referensi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an dan Terjemahan, surat At-Taubah ayat 24.

Adenan, Kasron Nasution Diana Sari Harahap, "Konsep cinta kepada Allah Menurut Zulfikar Ahmad Nakshabandi", Anwarul Jurnal Pendidikan dan Dakwah,4 (Agustus,2023).

Al-Ghazali, Asrar Al-Adzkar wa Ad-Da'awat, alih bahasa, Muhammad Al-Baqir, Rahasia Zikir dan Doa, Bandung: Karisma, 1999.

- Al-Jauziyyah Ibn Qayyim, Tobat: Kembali Kepada Allah, Ter. Abdul Hayyie al-Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Al-Munajjid Muhammad Shalih, Cara Nabi Memperlakukan Orang di Berbagai Level Sosial, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2017.
- Amrizal, Dedi. Metode Penelitian Sosial, Yogyakarta: Adhiyasa Mandiri, 2019.
- Arief Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Arifin H.M, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum Cet III; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Arifin M, Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner), Ed. Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arsyad Muh, "Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW (Studi Tentang Pelaksanaan pada Suku Bugis Makassar)", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar 2020).
- Daradjat Zakia, Ilmu pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Daradjat Zakiah, dkk., Metode Pengajaran Agama Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1996.
- Dian Andayani dan Abdul Majid, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004.
- Dr. Ajat rukajat, M .Mpd . Pendekatan penelitian kualitatif , cet 1. Yogyakarta, 2018.
- Dr. Hj. Munirah, M.Pd, Menjadi Guru Beretika Dan Profesional, CV. Insan Cendekia Mandiri. 2020.
- Drewer James, Kamus Psikologi, ter. Nanci Simajuntak, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Habib Syarief Muhammad Alaydarus, 135 Shalawat Nabi: keutamaan Tatacara dan Khasiatnya, Bandung: Pustaka Hidayah, 2016.
- Habibillah Muhammad, Shalawat Pangkal Bahagia, Yogyakarta: Safira, 2004
- Hairudin, "Pendidikan Karakter Berbasis Sunnah Nabi," Jurnal AI-Ulum, Volume 1 No 13, Juni 2013, 179.
- Hamka, Tafsir Al- Azhar, Jilid 3 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hamka, Tasawuf Modern Jakarta: Republika Penerbit, 2015.
- Hasan Fuad, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Huda Shokhi, Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah, Yogyakarta: LkiS, 2008.

- Idris Abdul Fatah, Hadis-Hadis Prediktif Dan Teknis Studi Pemikiran Fazlur Rahman, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002.
- Jalaludin Rumi Abdul Hasan An- Nadawi: Sufi Penyair terbesar, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1974.
- Kustuni dan Nuruni, Experiental Marketing, Emotional Branding, and, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.7 (1), (2011).
- Lexy J Meloeng. Metode penelitian kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2021.
- M. Abdul Ghoffar E.M,dkk, Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4, Bogor: Pustaka Imam Asy- syafi`I, 2004.
- Muhammad Alaydarus Habib Syarief, 135 Shalawat Nabi: keutamaan Tatacara dan Khasiatnya, Bandung: Pustaka Hidayah, 2016.
- Muhammad bin `Isa al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, Damaskus: Dar al-Faiha, 1999.
- Mulyasa E, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Munawwir A.W, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap, Surabaya: Pustaka Prograssif, 1997.
- Peorwardaminta W.J.S, Kamus Umum Bahasa Indonesia Cet VIII; Jakarta: PN Badai Pustaka, 1985.
- Ramayulis, Metode Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Setiawan Yamin, Kesempurnaan Cinta dan Tipe Kepribadian Kode Warna Surabaya: PT. Grindo Persada, 2014.
- Sugiyono. Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfa Beta: Bandung, 2019.
- Supardi, Kinerja Guru, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga (cet 1 : Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Torang, Syamsir Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, budaya & Peradaban Organisasi), Bandung: Alfabeta, 2014.
- Umar Bukhari, Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadits, Yogyakarta: Amzah, 2012.
- Uno Hamzah B , Teori Motivasi dan pengukurannya, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional, wipress, 2006.

Yaumi Muhammad, Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi, Jakarta:
Prenamedia Group, 2014.

Yazid bin Abdul Qadir Jawas, Konsekuensi Cinta Kepada Nabi Muhammad, Jawa Barat:
Pustaka At- Taqwa, 2016.

ZulfaWahdaAnindita<https://www.academia.edu/108906628/CiriCiriMahabbatullah>
Cinta_kepada_Allah, 2023.

Sirajuddin “Lima Syarat orang yang bertakwa” Arikel diakses pada tanggal 27 April dari
[Http://Ssarifin.Blogspot. Co. Id/2014/05/ Surah Al-Baqarah](http://Ssarifin.Blogspot.Co.Id/2014/05/Surah-Al-Baqarah)